BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Zaman yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin meningkat, menjadikan banyak perubahan dalam kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan bagian terpenting bagi kehidupan sehingga dapat memberi perbedaan bagi manusia dengan makhluk hidup lainnya (Chairul Anwar, 2014:62).

Pendidikan ialah kegiatan paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan muncul masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman, karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan system pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional” (Hasbullah, 2012:4).

Fuad Hasan (2013:2) menekankan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak sepanjang hayat, dan tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang maju dan sejahtera. Bahkan, Plato

(427-347 SM) telah mendefinisikan pendidikan sebagai proses membimbing seseorang dari sekadar kepercayaan menuju ilmu pengetahuan yang benar, yang bersifat universal dan abadi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan untuk membaca dan belajar, yang berbunyi :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mah Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS.Al-Alaq 1-5)

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa. Pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak seringkali rendah, yang mengakibatkan siswa seringkali hanya mendengar tanpa ikut berperan dalam pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya

interaksi siswa, dan kurangnya variasi kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan seringkali masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang populer adalah Student Teams Achievement Division (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan, sehingga cocok bagi guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam metode STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, kemudian bekerja sama untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu, siswa akan mengikuti kuis individu untuk mengukur pemahaman mereka. Sistem pemberian skor dalam STAD dirancang untuk memotivasi siswa untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok.

Penelitian Andrian dkk. (2020:2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Tebing Tinggi. Hasil analisis Multivariate Analisis Varian (MANOVA)

menunjukkan nilai statistic Hotelling's Trace yang lebih kecil dari 0.05. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar siswa secara simultan.

Dan juga pada penelitian Asmedy (2021:2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Dompu. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan 5%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

Dari hasil pra observasi dengan guru mapel aqidah akhlak kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta menjelaskan bahwa SMA Muhammadiyah 6 Surakarta telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X dan XI. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut hasil belajar siswa yang telah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode STAD di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Penelitian ini

akan menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan metode STAD, dengan fokus pada pengukuran dan penggambaran hasil belajar siswa.

Dari latar belakang di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Model Pembelajaran STAD dengan melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.
3. Siswa hanya melihat dan mendengar tanpa ikut berperan di saat proses kegiatan belajar sedang berjalan.
4. Pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil idenfikasi masalah maka dapat dibatasi masalahnya agar peneliti lebih efektif dan terarah dalam penelitian ini di fokuskan kepada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan:

1. Bagi Peneliti

Memberi gambaran dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Bagi guru

Memberikan kontribusi untuk inovasi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan dan pendidikan.

4. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.